

**DIMENSI KEBERAGAMAAN SANTRI PESANTREN
MASYARAKAT *AL-BARQY* NURANI INSANI DI TAHUNAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Vivtito Zainur Rohmah

NIM. 11520030

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

“Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 153)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak Mujirun dan Mamak Sarjinah Tersayang
Yang membuatku terjaga dalam doanya. Tanpamu tiadalah aku

Keluarga besarku,
Simbah Atmo, Bulek Isti, Bulek Jum, Tante Ratna, Pak Lek Suroso, Pak Lek
Itong, Om Burhan, dan keluarga besarku yang tidak bisa penulis sebutkan satu
persatu terima kasih atas dukungannya serta dorongan selama ini.

Orang-orang terkasih di sekelilingku, adik-adikku dan kakak-kakakku
yang selalu memaksaku untuk segera menyelesaikan skripsi ini

Almamater tercinta
Prodi Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vivvito Zainur Rohmah

NIM : 11520030

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Studi Agama-Agama

Alamat : Jalan Durian No. 39, Gatén, Dabag, Condongcatúr, Depok, Sleman.

No. HP : 08970813045

Judul Skripsi : **Dimensi Keberagaman Santri Pesantren Masyarakat Al-Barqy Nurani Insani Di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 januari 2018

Mahasiswa,



Zainur Rohmah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Vivtito Zainur Rohmah

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vivtito Zainur Rohmah
NIM : 11520030
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul : **Dimensi Keberagamaan Santri Pesantren Masyarakat Al-Barqy Nurani Insani Di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta**

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di munaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 januari 2018
Pembimbing,


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-630/UN.02/DU/PPO5.3/03/2018

Tugas Akhir Dengan Judul : **DIMENSI KEBERAGAMAAN SANTRI PESANTREN MASYARAKAT AL-BARQY NURANI INSANI DI TAHUNAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA**

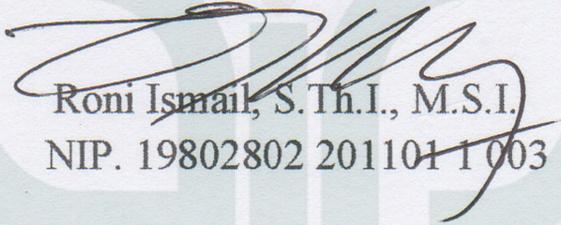
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIVTITO ZAINUR ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11520030
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86,6 (A/B)

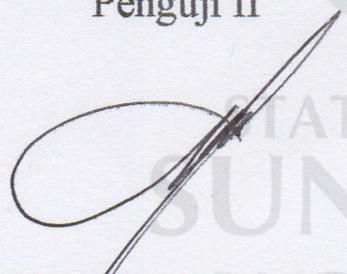
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

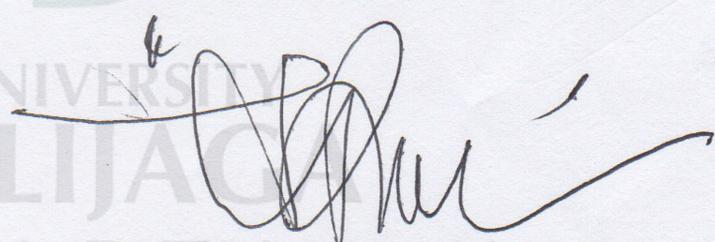
Ketua Sidang/ penguji I


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji II


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

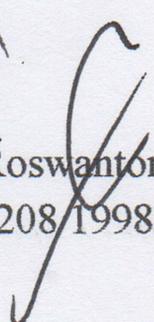
Yogyakarta, 28 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dimensi Keberagaman Santri Pesantren Masyarakat al-Barqy Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Untuk keduaorang tuaku Ayah Mujirundan Bunda Sarjinhah, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang meneguhkan hidup penulis dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi terwujudnya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis, sekali lagi buat kedua orang tuaku, terimakasih yang tiada terhinggaatassegala pengorbanan kalian, aku sangatbahagia memiliki orang tua seperti kalian.

2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Khairullah Zikri, M.St. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
5. Bapak Dr. Roma Ulinuha, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Kepada semua anggota Santri Binaan di Pesantren Masyarakat Nurani Insani di Tahunan serta para Ustad, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Teman-teman Organisasi penulis yang berada di Karang Taruna Desa Condongcatur, ORPEGA, dan PIK Remaja Kecamatan Depok yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas segala persaudaraan yang kita bangun, dan juga ilmu yang kita gali dalam sebuah

wadah Organisasi, mudah-mudahan ikatan persaudaraan kita tetap terjaga selamanya.

8. Teman-teman kuliah khususnya PA angkatan 2011 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Tak lupa kepada sahabat-sahabatku, sahabat seperjuanganku (Efrida Yati Rambe, Faradila Anggraini, Thiyas, Mujab, Lubis, Vista, Icus, Izza, Dian, dll), terimakasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian, mudah-mudahan persahabatan kita selalu kuat, Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Studi-studi Agama.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Penulis

Vivtito Zainur Rohmah
NIM:11520030

ABSTRAK

Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani merupakan pesantren yang berbasis masyarakat. Adapun tujuan dibentuk Pesantren tersebut untuk menambah kualitas bacaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani adalah menambah pengetahuan mengenai agama Islam. Oleh karena itu, tujuan santri *al-Barqy* Nurani Insani untuk belajar al-Qur'an mempengaruhi kehidupan sosial, pola pikir, dan kebersamaan masing-masing individu.

Penelitian ini menjelaskan mengenai dimensi keberagamaan santri di pesantren masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani. Adapun Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengungkapkan dimensi keberagamaan santri di pesantren menggunakan metode baku psikologi agama, yaitu melihat dimensi-dimensi setelah dan sebelum mengikuti pembelajaran a-Qur'an di pesantren masyarakat *al-Barqy*. Data kemudian diklasifikasi dan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi agama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Glork and Stark. Dalam teori tersebut dijelaskan untuk menyusun psikografi agama, agama diuraikan menjadi lima dimensi yaitu, ideologis, ritualistis, eksperensial, intelektual, dan konsekuensial.

Temuan pada penelitian ini adalah: *Pertama*, Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode *al-Barqy*. Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini sangat mudah untuk dipahami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Bahkan cukup dengan waktu 8 jam pembelajaran maka santri binaan akan dapat membaca al-Qur'an. Kelebihan dari metode ini adalah praktis untuk segala umur, tidak perlu berjilid-jilid, cepat membaca huruf bersambung, tidak membosankan karena menggunakan teknik-teknik yang akurat dan menarik, sangat tepat bila dipakai klasikal bahkan masal. *Kedua*, adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada santri binaan yang ada di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani yaitu perubahan keyakinan yang semakin kuat dari sebelumnya terhadap konsep ketuhanan, perubahan kepercayaan yang lebih kuat terhadap ritual peribadahan, perubahan dalam menyikapi atau ekspresi dari pemahaman agama yang dipahami, pemahaman ilmu agama yang semakin kuat dan luas, serta perubahan-perubahan perilaku yang lebih positif atas berkembangnya pemahaman keberagamaan. Selain itu, para santri binaan Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Kampung Tahunan ini juga dapat lebih memahami bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an juga semakin kuat maka secara otomatis membuat para santri binaan Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Kampung Tahunan memiliki hubungan sosial yang jauh lebih baik.

Kata Kunci: *dimensi keberagamaan, perubahan, pesantren masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAHUNAN DAN PESANTREN MASYARAKAT *AL-BARQY* NURANI INSASI KAMPUNG TAHUNAN

A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	27
B. Sejarah Singkat Kampung Tahunan	29
1. Kondisi Umum Kampung Tahunan	30
2. Kondisi Sosial-Ekonomi Penduduk	30
3. Kondisi Keagamaan Kampung Tahunan	32

4. Tingkat Pendidikan Kampung Tahunan	33
5. Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Tahunan	36
C. Profil Pesantren Masyarakat	36
D. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pesantren	38
1. Kategori Aliran	39
2. Elemen-elemen Pesantren	44
3. Struktur Kepengurusan	42
4. Sarana dan Prasarana	43
5. Tingkat Pendidikan Pengajar	44
6. Tingkat Pendidikan Santri Binaan	45

BAB III METODE BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN (BBQ) DI PESANTREN MASYARAKAT AL-BARQY NURANI INSANI

A. Metode-metode dalam Belajar Membaca al-Qur'an di Pesantren Masyarakat al-Barqy Nurani Insani	47
B. Pembelajaran yang dilakukan di Pesantren Masyarakat Nurani Insani.....	54
C. Pelaksanaan dan Macam-macam Kegiatan yang dilakukan di Pesantren Masyarakat Nurani Insani	56
D. Faktor Pendukung Santri Binaan Mengikuti Bimbingan Belajar al-Qur'an (BBQ)	60

BAB IV DIMENSI KEBERAGAMAAN SANTRI PESANTREN MASYARAKAT AL-BARQY NURANI INSANI DI TAHUNAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA

A. Religiusitas Santri Sebelum Mengikuti Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ)	66
1. Dimensi Ideologis	66
2. Dimensi Ritualistik	68
3. Dimensi Eksperensial.....	71
4. Dimensi Intelektual	74
5. Dimensi Konsekuensial	72

B. Religiusitas Santri Stelah Mengikuti Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ)	73
1. Dimensi Ideologis	73
2. Dimensi Ritualistik	74
3. Dimensi Eksperensial.....	75
4. Dimensi Intelektual	76
5. Dimensi Konsekuensial	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, 32
- Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jiwa Atau Kepala Keluarga, 33
- Tabel. 3 Sarana Ibadah Berdasarkan Jumlahnya, 34
- Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 35
- Tabel 5 Sarana Pendidikan, 36
- Tabel 6 Sarana dan Prasarana Umum, 37
- Tabel 7 Sarana dan Prasarana Pesantren Masyarakat Al-Barqy Nurani Insani
Kampung Tahunan, 44
- Tabel 8 Tingkat Pendidikan Pengajar, 46
- Tabel 9 Tingkat Pendidikan Santri Binaan, 46
- Tabel 10 Waktu Pembelajaran Sesuai Usia Sekolah, 51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam bersumber kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai ajaran yang lengkap dan solutif terhadap persoalan kehidupan. Islam datang di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah dalam rangka ingin menyelamatkan mereka dari kehancuran dan kegagalan dalam meraih hidup dan kehidupan yang lebih baik, benar, maslahat, damai, aman, tentram, bahagia dan selamat di dunia hingga kelak di akhirat. Karena pada hakikatnya Islam adalah Agama Wahyu yang langsung dari Dzat yang Maha Suci, Maha Benar dan Maha Sempurna, maka oleh karena itu ajarannya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah manusia, tetapi justru Islam ingin membimbing kefitrahan insan itu dalam rel yang benar.¹ Agama Islam mengenal adanya dua macam sumber agama, yaitu sumber primer, yakni al-Qur'an dan Hadits, dan sumber sekunder dinamika, yaitu ijtihad.²

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan kumpulan intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kumpulan ayat, surat, janji, ancaman, hikmah, perumpamaan, kisah, dan hukum. Dinamakan juga dengan al-Qur'an karena penjagaannya didalam hati. al-Qur'an dinamakan alkitab karena al-Qur'an

¹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm. 3.

² Simuh, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Suka Press, Cipta: 1998), hlm 432.

menghimpun berbagai macam ilmu, hukum, kisah, dan berita. Dinamakan juga demikian karena penjagaannya dalam bentuk tulisan. al-Qur'an dinamakan dengan adz-Dzikir karena dengan al-Qur'an manusia mengingat Allah dan melalui al-Qur'an manusia mengetahui larangan dan kewajiban serta seluruh hukum yang wajib mereka taati karena adz-Dzikir juga berarti peringatan. Dinamakan dengan al-Furqon karena al-Qur'an membedakan antara yang hak dan yang batil. Dinamakan dengan an-Nuur karena dengan al-Qur'an, jelaslah semua yang halal dan yang haram. Dinamakan dengan Ahsan al-Hadits karena al-Qur'an merupakan kalam Allah yang tidak dapat ditandingi oleh perkataan siapapun dan ia adalah sebaik-baik perkataan.³

Bahasa yang dipakai dalam al-Qur'an merupakan bahasa syair yang indah untuk didengarkan, dibaca, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu terdapat berbagai macam metode untuk membaca al-Qur'an untuk menghasilkan suatu bacaan yang fasih dan indah tanpa mengubah makna dari kandungan al-Qur'an. Tentu saja, belajar membaca al-Qur'an dengan metode sangat variatif bertujuan untuk menghasilkan bacaan al-Qur'an dengan fasih dan jelas. Karena jika kita tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka otomatis akan mengubah *makharijul huruf* yang terdapat dalam bacaan tersebut dan secara tidak sadar akan mengubah makna dan arti dari isi al-Qur'an. Maka dalam belajar membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan dalam membaca. Mulai dari metode *Iqra'*, *Assyu'aroh*, *Fun Tahsin*, *Juz 'Amma*, *Qira'ah*, , dsb.

³ Muhammad Chirzin, dkk, *Dinamika ulum al-Quran*, (Yogyakarta: Idea Press), hlm.86.

Dari beberapa metode terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mempelajarinya. Akan tetapi untuk lebih cepat dalam menguasai bacaan al-Qur'an maka dibutuhkan metode yang tepat tetapi benar. Karena kita bisa amati, orang-orang yang sudah tua ingin mempelajari al-Qur'an secara cepat tanpa ingin terlalu banyak disalahkan dan hal tersebut membutuhkan ketelatenan. Mereka cenderung tidak ingin terlalu banyak disalahkan dalam membaca al-Qur'an karena secara otomatis mengingat umurnya yang sudah tua, sangat sulit menirukan bacaan al-Qur'an sesuai aturan yang benar jika tidak terbiasa dalam mempelajarinya. Maka sudah seharusnya, tempat-tempat belajar membaca al-Qur'an dibutuhkan metode yang sangat tepat untuk mempelajari tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Benar pribahasa yang menyatakan, menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air Sulit untuk menghafal maupun mengucapkan.

Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani memberikan solusi yang tepat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan lancar yaitu diterapkan membaca al-Qur'an dengan metode . Kelebihan dari metode tersebut bisa secara mudah dipahami untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu untuk pemula, metode yang tepat digunakan adalah metode . Metode ada untuk mempermudah umat muslim belajar membaca al-Qur'an dengan cara mudah, cepat, mudah diingat, mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas bacaan dari cara mempelajari al-Qur'an itu sendiri. Kelebihan dari metode ini adalah praktis untuk segala umur, tidak perlu berjilid-jilid, cepat membaca huruf bersambung, tidak membosankan karena menggunakan teknik-teknik yang akurat dan menarik,

sangat tepat bila dipakai klasikal bahkan masal.⁴ Dalam metode ini langsung ada inti dari setiap tahapannya. Seperti yang pertama memahami huruf tunggal, bersambung, *tasydid*, huruf *mati/ sukun*, dsb. Metode ini juga bisa digunakan untuk orang tua yang belum bisa cara membaca al-Qur'an dengan benar. Kemudahan dari metode itu sendiri yaitu bisa membaca al-Qur'an dalam waktu delapan jam secara intensif.⁵

Untuk memudahkan orang-orang Islam yang sudah memiliki usia lanjut dan masih memiliki semangat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik lalu dibentuk suatu wadah yang bisa menaungi para santri-santri untuk belajar al-Qur'an. Maka dibentuklah pesantren masyarakat yang bertempat di Kampung Tahunan, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Pesantren masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani didirikan pada tahun 2005 tepat pada acara buka bersama yang dipelopori oleh Ustad Sigit. Awal pembentukan Pesantren Masyarakat ini, Ustad Sigit menawarkan kepada sekelompok jamaah untuk memfasilitasi tempat guna pembelajaran al-Qur'an atau bisa disebut Pesantren Masyarakat di daerah tempat tinggal jamaah tersebut. Jamaah yang dimaksud adalah telah mengikuti Pelatihan Ustad untuk memahami metode, ada enam kali pertemuan untuk memahami metode tersebut secara konsisten. Lalu dipraktikkan untuk mengajarkan santri-santrinya. Lalu ada yang memiliki inisiatif yaitu Bapak Redi untuk menjadikan Musholla di daerah tempat tinggalnya sebagai

⁴ Muhadjir Sulthon, : *Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an untuk Anak*, (Surabaya: Pena Suci, 2013), ii.

⁵ Wawancara dengan Bapak Redi Selaku *Penanggung Jawab Pesantren Masyarakat Nurani Insani* pada Hari Kamis, 29 oktober 2015 pukul 19.20.

Pesantren Masyarakat. Setelah disetujui oleh anggota para jamaah yang lain, maka Pesantren Masyarakat resmi didirikan yang diberi nama Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani.

Untuk awal mula perekrutan binaan dimulai dari Kampung Tahunan sendiri. Awalnya ada beberapa tokoh masyarakat mencurigai bahwa Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani ini merupakan golongan radikal yang ada di dalamnya. Karena ketakutan masyarakat tersebut, membuat para Ustad Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani memiliki inisiatif untuk mengadakan musyawarah bersama Tokoh Masyarakat seperti Ketua RT, RW, dan Kaum. Setelah dimusyawarahkan dan diarahkan bahwasannya pesantren masyarakat ini berdiri untuk membantu masyarakat dalam membaca al-Qur'an. Dari situlah kepercayaan masyarakat timbul lalu terbentuklah pesantren masyarakat *al-Barqy* nurani insani. Untuk jamaah pertama kali yaitu masyarakat Kampung Tahunan sendiri.

Setelah Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani berdiri selama Satu Tahun, para Ustad memiliki inisiatif untuk melakukan perekrutan jamaah dari luar Kampung Tahunan. Yaitu melalui brosur untuk mempromosikan Pesantren Masyarakat Kampung Tahunan ini disebar ke Masjid-Masjid yang ada di Daerah Jogjakarta seperti masjid daerah Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, jumlah binaan Pesantren Masyarakat mengalami penambahan yang cukup banyak sekitar ada lima puluh jamaah yang berasal dari berbagai macam daerah. Tempat tinggal binaan pun sangat jauh dari tempat Pembelajaran di Kampung Tahunan. yaitu ada yang bersaal dari Tempel,

Jalan Wonosari, Jalan Parangtritis, Gunung Kidul. Bahkan ada beberapa jamaah yang berasal dari luar Pulau Jawa seperti Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi yang berdomisili di Wilayah Yogyakarta. Mereka sangat semangat untuk belajar membaca al-Qur'an walaupun sebagian besar ada yang usianya sudah tidak muda lagi.

Pesantren Masyarakat Nurani Insani yang berada di Kampung Tahunan, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta ini merupakan satu-satunya pesantren masyarakat yang menerapkan metode dan hanya ada satu di Yogyakarta. Sudah memiliki ijin (Surat Keputusan) resmi dari pemerintah setempat. Merupakan pesantren masyarakat yang berada di bawah naungan langsung Pondok Pesantren Hafidz Nurani Insani yang didirikan oleh Ustadz Sigit yang berada di wilayah Godean. Perbedaannya di pesantren tersebut dengan Pesantren Masyarakat adalah jika Pondok Pesantren untuk santri binaannya diutamakan untuk anak-anak dalam usia 13 tahun sampai 19 tahun, santri binaan semua diwajibkan untuk menginap di Pondok Pesantrennya. Sedangkan di Kampung Tahunan, santrinya laki-laki semua yang di dominasi oleh usia lanjut/orang tua, pemudanya hanya beberapa saja, durasi waktu pembelajaran hanya 2 jam dan selama satu minggu hanya dilaksanakan dua kali dan tidak disediakan tempat untuk menginap.

Prinsip yang digunakan dalam pesantren masyarakat *al-Barqy* nurai insani ini adalah "Membumikan al-Qur'an" masyarakat daerah Tahunan. yaitu menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup. untuk itulah

mengapa fokus pembelajaran di Pesantren Masyarakat ini lebih pada mendalami bacaan al-Qur'an.⁶

Arti penting dari penelitian ini yaitu pengaruh pengajaran al-Qur'an sangatlah signifikan untuk membentuk masyarakat yg lebih religius dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karena menurut santri binaan sebelum didirikannya Pesantren Masyarakat, Masyarakat enggan untuk datang ke Masjid melaksanakan Sholat. Tetapi setelah mereka mengikuti pembelajaran di Pesantren Masyarakat dan telah fasih dalam membaca , mereka menjadi sangat rajin pergi ke masjid. Bahkan tak jarang untuk menjadi Imam Sholat. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh peran Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani untuk meningkatkan religiusitas masyarakat itu sendiri?. Selain itu, di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani dengan semua yang mengaji berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas hampir seumuran sehingga memudahkan santri Binaan untuk menjalin interaksi. Pembelajaran dimulai dengan diskusi terlebih dahulu. Adapun diskusi yang sering di perbincangkan adalah permasalahan kehidupan dan lain sebagainya.

Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti Pesantren Masyarakat di Kampung Tahunan ini karena metodenya sangat berbeda dengan yang lain, yaitu menggunakan Metode . Keunggulan dari metode ini menurut Binaan setelah belajar di tempat tersebut adalah dapat mempengaruhi religiusitas seseorang terutama dalam hal sholat. Karena menurut binaan, kefasihan bacaan dalam sholat

⁶ Wawancara dengan Ustadz Shahar selaku *Pengajar di Pesantren Masyarakat* Nurani Insani, pada Hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 20.30.

memang sangat penting karena sebelum mengikuti pembelajaran di pesantren masyarakat tersebut binaan mengaku bahwa dalam hal sholat masih jarang-jarang, namun semenjak mengikuti kegiatan melakukan pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Masyarakat tersebut keberagamaannya menjadi bertambah karena sholatnya menjadi 5 waktu secara tepat, bahkan tidak sungkan-sungkan menjadi imam dalam keluarga dan berjamaah di masjid yang sebelumnya masih kurang aktif perihal kewajiban sebagai seorang muslim. Itulah pengaruh yang dirasakan binaan Kampung Tahunan Yogyakarta yang bertempat tinggal di luar Kampung Tahunan maupun binaan yang berasal dari Kampung Tahunan di tempat tersebut. Dalam hubungan sosial, di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nuraini Insani ini sangat peduli antar sesama binaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nuraini Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta?
2. Bagaimana Dimensi Keberagamaan Santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nuraini Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Prodi Perbandingan Agama. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan dalam rumusan masalah diatas. Berikut ini adalah tujuan penelitian secara mendetail:

- a. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani.
- b. Mengetahui dan menjelaskan Bagaimana Dimensi Keberagamaan Santri di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis; penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan peneliti dalam mengkaji "Dimensi Keberagamaan Santri di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta". Selain itu peneliti ingin mempromosikan kepada kalangan akademisi bahwasannya Pesantren Masyarakat adalah tempat mengaji secara umum menampung masyarakat yang belum bisa membaca al-Qur'an.
- b. Secara Akademis: memberi pengembangan dan kontribusi dalam ilmu-ilmu keislaman di Prodi Studi Agama-Agama. Selain itu bermanfaat juga bagi pengembangan bidang-bidang psikologi secara umum, serta

bidang ilmu yang lain seperti studi agama, filsafat, studi lintas budaya, sosial, dan pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan langkah dari sebuah penelitian sebelum kita melakukan penelitian. Bertujuan untuk meninjau kembali penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Agar tidak terjadi persamaan dan telaah ulang yang akhirnya akan sia-sia. Hal tersebut juga diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak peneliti lakukan. Dalam merumuskan sebuah telaah pustaka maka hal yang harus kita lakukan ialah mencari referensi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti lalu kita lakukan diskripsi dan analisis mengenai penelitian yang dilakukan sebelumnya, mengaitkan dengan penelitian yang akan kita teliti.

Sejauh penelusuran peneliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Dimensi Keberagamaan Santri di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta.” belum pernah diteliti. Akan tetapi ada beberapa buah buku yang menyinggung mengenai Pesantren Masyarakat dan bimbingan belajar membaca al-Qur’an.

Pertama, ditulis oleh Muhammad Rouf yang berjudul “Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di

Windusajan, Wonolelo, Sawangan, Magelang” dari Fakultas Ushuluddin. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai peran pesantren masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi penyakit sosial perjudian di Lereng Merapi Merbabu khususnya di Dusun Windusajan. Selain itu juga menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung Pondok Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi perjudian.⁷ Fokus peneliti tersebut adalah lebih pada penyakit sosial yang ada disekitar masyarakat Merapi Merbabu, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh *Religiousitas* santri yang aktif mengikuti pembelajaran al-Qur’an di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Di Kampung Tahunan Yogyakarta. Meski dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan objek Pesantren Masyarakat, namun lokasinya dan metodenya dalam penelitian berbeda.

Kedua, ditulis oleh Muhammad Fajar Dengan judul “Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta)” dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur meliputi perencanaan kegiatan mentoring, pelaksanaan kegiatan mentoring, dan evaluasi kegiatan mentoring. Perencanaan mentoring terdiri dari dua kegiatan yaitu menyeleksi mentor dan mengelompokkan mentee, pelaksanaan mentoring terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pembukaan, membaca al-Qur’an, penyampaian materi, dan tanya jawab

⁷ Muhammad Rouf, “Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian di Windusajan, Wonolelo, Sawangan, Magelang”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

seputar permasalahan keagamaan. Kemudian evaluasi diadakan untuk mengevaluasi mentee dan mentor. Kegiatan mentoring mampu meningkatkan *Religiusitas* para peserta didik khususnya kelas X yang wajib mengikuti kegiatan mentoring, dan mentoring menjadi salah satu faktor keberhasilan baiknya *Religiusitas* dimensi pengamalan peserta didik di SMAN 5 Yogyakarta dan didukung oleh keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan mentoring. Faktor pendorong dalam kegiatan ini yaitu visi misi sekolah, dukungan dari pihak sekolah, kegiatan wajib kelas X, loyalitas alumni sebagai mentor, keteladanan guru dan mentor, motivasi dari dalam diri peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung, adanya program tambahan dalam mentoring. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu isu-isu negatif terhadap islam, jadwal peserta didik yang berbenturan, dan keterbatasan waktu.⁸

Skripsi tersebut berbeda dengan skripsi yang peneliti akan lakukan. Perbedaan itu fokus penelitian tersebut terletak pada pengaplikasian studi pembelajaran guna meningkatkan religiusitas siswa SMA kelas IX. Sedangkan penulis lebih terfokus pada Dimensi Keberagamaan Santri di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta..

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta” yang ditulis oleh Muhammad Abdul Aziz. Penelitian ini mengetahui pengaruh pemahaman muzaki, religiusitas dan kondisi keuangan berpengaruh

⁸ Muhammad Fajar, “*Program Mentoring PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X (Studi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Yogyakarta)*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016.

terhadap kepatuhan zakat profesi, serta pengaruh religiusitas, dan kondisi keuangan dengan moderasi Pemahaman muzaki terhadap kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta. Untuk meyakinkan adanya pengaruh dari variabel pemahaman muzaki, religiusitas dan kondisi keuangan serta variabel moderating *Religiusitas* dan kondisi keuangan terhadap kepatuhan zakat profesi digunakanlah teori Kepatuhan yang kemudian dibuktikan dengan analisis data secara statistik. Data Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section.⁹

Keempat, skripsi dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMU Institut Indonesia I Yogyakarta" yang ditulis oleh Sri Rahayu dari Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai analisa data dan kategorisasi skor penelitian pada variabel religiusitas diketahui bahwa subyek penelitian berada dalam taraf sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia berada pada tingkat sedang, artinya secara teoritis siswa tersebut sudah menjalankan agamanya dengan baik dimana sudah mampu menjalani, menghayati dengan baik dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel kematangan emosi juga berada pada kategori sedang, hal ini semakin mengindikasikan bahwa kematangan emosi siswa SMU Institut Indonesia cukup besar. Artinya mereka sudah mampu mengolah atau mengelola emosinya dengan baik sehingga mereka memiliki perilaku perilaku yang positif dan dapat memberikan reaksi emosional yang setabil, tidak berubah-

⁹ Muhammad Abdul Aziz, "*Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta*". Skripsi, Fakultas Syariah dan hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

ubah dan mampu memiliki reaksi yang positif sebelum memberikan responnya dalam menghadapi masalahnya. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kematangan emosi pada siswa-siswi SMU Institut Indonesia I Yogyakarta dimana semakin tinggi religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I maka semakin tinggi pula kematangan emosinya, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas siswa-siswi SMU Institut Indonesia I semakin rendah juga kematangan emosinya. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, karena individu yang menghayati nilai-nilai agamanya tidak akan mudah terpengaruh oleh gangguan-gangguan emosi. Hal tersebut ditandai dimilikinya kemampuan untuk merasakan kehangatan dalam melakukan hubungan interpersonal, mempunyai rasa aman secara emosional, dalam arti toleran terhadap frustrasi yang dihadapi, serta dalam kondisi rasa percaya diri terhadap dirisendiri maupun orang lain.¹⁰

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Fahmi dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama menulis skripsi dengan judul “ Kepemimpinan Transformasional Kh. Mufid Mas’ud terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta”. Analisis dalam penelitian tersebut adalah mengenai jiwa kepemimpinan yang dilakukan oleh Kh. Mufid Mas’ud mampu memberikan pengaruh agar santri mampu melakukan sesuai keinginan

¹⁰ Sri Rahayu, “*Hubungan Antara Religiusitas dengan Kematangan Emosi Pada Siswa SMU Institut Indonesia I Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.

sang Kiai dan menjawab harapan-harapan para santri mampu membuat pesantren-pesantren yang serupa dengan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.¹¹

Menurut hemat peneliti studi tentang *Religiousitas* memang sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Terhadap *Religiousitas* Santri Binaan di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta tidak disinggung dalam penelitian diatas. Sebagian besar penelitian tersebut memiliki ruang lingkup pada pendidikan dan instansi formal, dalam hal tersebut masyarakat belum ada. Oleh karena itu penelitian ini kiranya dapat dikatakan penelitian yang orisinal dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Namun nantinya karya diatas akan digunakan sebagai rujukan dalam menelaah penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, kerangka teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹² Adapun Teori yang akan peneliti gunakan adalah teori dari Glork and Stark tentang psikografi agama (peta keberagamaan). Kita dapat meneliti agama

¹¹ Zulfikar Fahmi, "*Implikasi Kepemimpinan Transformasional KH. Mufid Mas'ud terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

¹² Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian (Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*," (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 34.

dengan memperhatikan definisi agama, baik secara substantif maupun fungsional. Psikografi adalah peta keberagamaan, dalam peta itu, kita menguraikan keberagamaan dalam rangkaian bagiannya. Teori Glock and Stark menyebutkan untuk menyusun psikografi agama, agama diuraikan menjadi lima dimensi yaitu: Ideologis, Ritualistik, Eksperensial, Intelektual, dan Konsekuensial.¹³

1. Dimensi Ideologis

Merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus di percayai. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar. Ada tiga kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Di dalam Islam, kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan ilahi dalam penciptaan manusia, al-Qur'an mengatakan, "Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu sekalian, siapa diantara kamu yang paling baik amalnya" (QS. al-Mulk (67): 2). Ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan ilahi yang diatas. orang islam percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan pengkhidmatan kepada sesama manusia.

2. Dimensi Ritualistik

Merupakan dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud perilaku bukanlah perilaku umum yang

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 43.

dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu pada perilaku khusus yang ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, berpuasa, dsb. Shalat dengan menghadap kiblat beserta ruku' dan sujud adalah dimensi ritualistik islam. Ritus- ritus ini berkembang bersamaan dengan perkembangan agama itu. Semakin terorganisasi sebuah agama, semakin banyak aturan yang di kenakan kepada pengikutnya. Aturan ini berkisar dari tata cara beribadah hingga jenis pakaian.

Dimensi Ritualistik (praktik-praktik) keagamaan dibagi menjadi dua kelas:

- a. Ritual: mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan normal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- b. Ketaatan: ketaatan dengan ritual bagaikan air dengan air. Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.¹⁴

3. Dimensi eksperiensial

Dimensi eksperiensial berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami penganut agama. Psikologi menamainya dengan *Religious Experiences*. Pengalaman keberagaman ini bisa saja terjadi sangat moderat, seperti kekhusukan di dalam sholat atau sangat intens seperti

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), hlm. 77.

yang dialami oleh para sufi. Dalam Islam dapat dicontohkan seperti misalnya orang Islam kota yang meninggalkan kehidupan hura-hura dan melaksanakan agama secara serius; “*Reborn Christians*” yang merasa terpanggil untuk melepaskan umat manusia dari akibat dosa.

Dimensi eksperiensial menunjuk seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/ akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, pelaksanaan khusuk ketika melaksanakan sholat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-Qur’an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.¹⁵

4. Dimensi intelektual

Setiap agama memiliki informasi khusus yang harus diketahui oleh pengikutnya. Ilmu fiqh dalam islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan. Dalam islam, yang dimaksud dimensi intelektual menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan mengenai isi al-Qur’an, pokok-pokok

¹⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), hlm. 82.

pelajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (Rukun Islam dan Rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.¹⁶

5. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial menunjukkan akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang tidak secara langsung dan secara khusus ditetapkan dalam agama (seperti dalam dimensi ritualistik). Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupannya sehari-hari. Efek agama ini boleh jadi positif atau negatif; pada tingkat personal dan sosial. Seseorang anggota DPRD di Kabupaten Bandung melepaskan semua posisinya dan menjalani kehidupan yang saleh setelah bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Seseorang muda lainnya mengumpulkan kekayaan dari para jamaahnya untuk kepentingan bisnisnya setelah juga mengaku dicari Rasulullah SAW dalam mimpinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan.¹⁷ Dalam metode penelitian ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data.

¹⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 81.

¹⁷ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, hlm. 254.

Jenis Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) membahas tentang “ Bimbingan Belajar Membaca al-Qur’an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Terhadap *Religiousitas* Santri Binaan Di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta”. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendiskripsikan sebuah penelitian dan apabila memungkinkan memberi solusi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Adapun metode yang digunakan oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif tidak diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Creswell (1998), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Peneliti kualitatif memahami seperti apa pengalaman yang dirasakan oleh individu dan bagaimana individu bersikap dan berperilaku pada situasi tertentu berdasarkan perilaku yang dimunculkannya serta aktifitas mental yang mendasarinya dengan batasan

¹⁸ Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi dan Riset Sosial*” (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27.

central phenomenon berupa konstruk psikologis yang dipahami berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (Willig, 2003). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran atau potret yang sebenarnya dari sebuah kejadian atau pengalaman individu apa adanya, dalam wilayah dan setting sosio- kultural subjek penelitian.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para masyarakat sekitar pesantren Nurani insani, pendidik, dan santri. Subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan pengalaman individual untuk dijadikan sumber utama di dalam menelaah data di lapangan. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh gambaran berupa pandangan dalam diri masyarakat melalui pengalaman-pengalaman individu sebagai anggota binaan Nurani Insani. Dalam meneliti pengalaman individual, peneliti secara intensif harus terlibat dalam kehidupan individu-individu yang dijadikan sasaran dalam penelitian.²¹ Adapun data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian, baik dari buku-buku, jurnal, maupun internet. Primer

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 61.

²¹ Moh Soehada, *“Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama”*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 124.

Metode observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (Orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan ataupun komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi ialah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat, bebas dari response bias.²² Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.²³ Fokus dari penelitian ini terletak pada Pengaruh Religiusitas Santri Binaan Terhadap Pengajaran al-Qur'an di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Kampung Tahunan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden.²⁴ Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

²² Etta Mamang sangadji, dkk., “*Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*”, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 171.

²³ Juliansyah Noor,, “*Metodologi Penelitian (Skripsi, Disertasi, Thesis, Karya Ilmiah)*”, hlm. 140.

²⁴ Etta Mamang Sangadji, dkk., “*Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*”, hlm. 191.

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan membuat panduan wawancara terlebih dahulu berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan. Adapun dalam penelitian ini responden yang dipilih peneliti sejumlah 8 (delapan) santri, dari jumlah santri keseluruhan sebanyak 25 (dua puluh lima) orang.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama dari data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokument pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website.²⁶

d. Teknik Analisis Data

²⁵ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian (Skripsi, Disertasi, Thesis, Karya Ilmiah)*”, hlm. 139.

²⁶ Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian (Skripsi, Disertasi, Thesis, Karya Ilmiah)*”, hlm. 141.

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman (1994), terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahapan reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data, tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan, dan atau tahap verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian dan berlangsung pada saat penelitian dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.²⁷

Reduksi merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti memilih kata yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan. Sedangkan display data adalah proses yang dilakukan peneliti dalam organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

²⁷ Moh. Soehada, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*", hlm. 128.

²⁸ Moh. Soehada, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*", hlm. 129.

Agar mempermudah dalam memahami dan menuliskan isi yang membahas permasalahan yang akan diteliti ini, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Akan di jabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal tersebut dibuat dengan tujuan untuk membatasi segala persoalan jika suatu ketika ditemukan pembahasan yang keluar dari pembahasan dalam penelitian maka bab pendahuluan sebagai rujukan utama.

Bab II Gambaran Umum Kampung Tahunan dan *al-Barqy* Nurani Insani yang terdiri dari 3 sub bab. Letak Aksesibilitas Wilayah. Sub bab pertama berisi mengenai aksesibilitas wilayah. Sub bab kedua, membahas Kondisi Umum Kampung Tahunan yang terdiri dari Kondisi Geografis, Kondisi sosial-ekonomi penduduk, Kondisi keagamaan dan organisasi keagamaan, Tingkat pendidikan kampung tahunan, Sarana dan prasarana Kelurahan Tahunan. Sub bab ketiga yaitu Profil Pesantren Masyarakat yang membahas mengenai Latar belakang dan sejarah, Dasar pelaksanaan, Kategori aliran, Elemen-elemen pesantren, Sarana dan prasarana, Struktur kepengurusan, Tingkat pendidikan pengajar, Tingkat pendidikan santri binaan

Bab III Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani yang terdiri dari lima sub bab. *Pertama*, Metode-metode dalam belajar membaca al-Qur'an. *Kedua*, Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (B3Q) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani

Insani. *Ketiga*, Pelaksanaan Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (B3Q) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani. *Keempat*, Macam-macam kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani. *Kelima*, Faktor pendukung santri binaan mengikuti bimbingan belajar al-Qur'an (BBQ).

Bab IV Dimensi Keberagamaan Santri Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta Terdiri dari 2 Sub bab. Sub bab *pertama* berisi Religious Santri binaan sebelum mengikuti pembelajaran di Pesantren Masyarakat Nurani Insani yang meliputi: Ideologis, Ritualistis, Eksperensial, Intelektual, Dan Konsekuensial. Sub Bab *kedua* berisi: Religiousitas santri binaan setelah mengikuti pembelajaran di pesantren masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani yang pengaruhnya meliputi: Ideologis, Ritualistis, Eksperensial, Intelektual, Dan Konsekuensial.

Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, saran-saran, dan Penutup. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Bimbingan Belajar Membaca al-Qur'an (BBQ) di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode . Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode sangat mudah untuk dipahami oleh anak-anak maupun orang dewasa, dengan metode ini para santri binaan akan lebih cepat dan mudah dalam memahami bacaan al-Qur'an kedepannya. Bahkan cukup dengan waktu 8 jam pembelajaran maka santri binaan akan dapat membaca al-Qur'an.

Metode *al-Barqy* ada untuk mempermudah Santri Binaan di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani belajar membaca al-Qur'an dengan cara mudah, cepat, mudah diingat, mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas bacaan dari cara mempelajari al-Qur'an itu sendiri. Kelebihan dari metode ini adalah praktis untuk segala umur, tidak perlu berjilid-jilid, cepat membaca huruf bersambung, tidak membosankan karena menggunakan teknik-teknik yang akurat dan menarik, sangat tepat bila dipakai klasikal bahkan masal.

2. Dimensi Keberagaman di Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani di Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta membawa perubahan pada santri binaan

yang ada disana. Peneliti telah meneliti perubahan yang ada dari beberapa dimensi, antara lain : Dimensi ideologis, Dimensi ritualistik, Dimensi eksperiensial, Dimensi Intelektual, dan Dimensi konsekuensial. Dari dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi pada santri binaan yang ada disana, mulai dari perubahan keyakinan yang semakin kuat dari sebelumnya terhadap konsep ketuhanan, perubahan kepercayaan yang lebih kuat terhadap ritual peribadahan, perubahan dalam menyikapi atau ekspresi dari pemahaman agama yang dipahami, pemahaman ilmu agama yang semakin kuat dan luas, serta perubahan-perubahan perilaku yang lebih positif atas berkembangnya pemahaman keberagamaan.

Selain itu juga para santri binaan Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Kampung Tahunan ini dapat lebih memahami bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an juga semakin kuat maka secara otomatis membuat para santri binaan Pesantren Masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani Kampung Tahunan Ini memiliki hubungan sosial yang jauh lebih baik lagi, kepedulian terhadap sesama muslim maupun manusia secara keseluruhan semakin meningkat dan timbulnya rasa gotong royong dan juga berempati dengan sesama manusia.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada para mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, penulis sarankan untuk meneruskan kajian dan wawasan ini, karena masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam bidang Fenomenologi Agama dan Sosiologi Agama dalam memahami keberagaman seseorang.

Kepada Santri Binaan tetaplah belajar dan terus belajar mengenai keilmuan islam dan bersosialisasi jangan hanya sebatas pada golongannya saja. Tetapi saling mengenal satu sama lain antar golongan islam maupun antar umat beragama. Karena islam adalah agama *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Kepada pesantren masyarakat *al-Barqy* Nurani Insani, teruslah berkarya untuk menghasilkan generasi yang *Qurani* (cinta terhadap al-Qur'an). Meskipun tingkat semangat untuk belajar al-Qur'an para santri binaan tidak menentu, semoga bisa menjadi ladang amal jariyah yang tidak akan putus-putus selama di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Ancok, Djamaludi & Fuad Nashori, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. 2005.
- As'ad Humam, *Metode Iqro', Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, 2000.
- Bakran, Adz-dzaky M. Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi Islam: penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Dachlan, Bunyamin. *Memahami Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujahidin), hal 3-4. Dikutip dari Skripsi Elis Tuti Winaningsih yang berjudul *Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yoyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2013.
- Faiqoh, dkk, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rosululloh*. Yogyakarta: Arruz Media. 2011.
- Haris, Herdiansyah, *Metodologi Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi dan Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Mamang, Etta, dkk., *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Mawar, *Mengapa Harus Qiraati*, Dikutip dari skripsi Elis Tuti Winaningsih yang berjudul *Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salman Al-Farisi Yoyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yoyakarta, Tahun 2013.
- Muhadjir, Sulthon, *Al-Barqy: Metode Belajar Cepat Untuk Anak*, Surabaya: Pena Suci, 2013.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2004.

Surasman, Otono. *BBM Al-Qur'an Metode As-Surasmaniyyah*. Depok: Gema Insani, 2013.

_____. *Metode Al-Bayan, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Simuh. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Suka Press Cipta, 1998.

Smith, Wilfred Cantwell. *Kitab Suci Agama-Agama*, Jakarta: PT. Mizan Republika, 2005.

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

W, Sarwono Sarlito dkk.,. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Walgito, Bimo. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vivtito Zainur Rohmah
Nama Panggilan : Vito
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 15 Oktober 1992
Alamat : Jl. Durian 39 Gateng, Dabag, Condongcatur, Depok,
Sleman
Hp : 08970813045
Email : vizairanuha@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Mujirun
Ibu : Sarjinhah

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA Qurrota A'yun Gedong Kuning
2. SD Negeri Babarsari
3. SMP Negeri 1 Pleret
4. SMA Negeri 1 Pleret
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Studi Agama-Agama